

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DENGAN KEPATUHAN BEROBAT DI POLI PARU RUMAH SAKIT SILOAM PALEMBANG TAHUN 2020

Bela Purnama Dewi¹, Italia², Septi Tri Deasy³

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,3}

Program Studi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang²

Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114

Email : ¹belapurnamadewi@gmail.com, ²italia.effendi@gmail.com,

³septitrideasy@gmail.com

Abstrak

Penyakit tuberkulosis paru (TBC) merupakan penyakit infeksi kronik menular.. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Berobat Di Poli Paru di Rumah Sakit Siloam Palembang Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik melalui pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 sampel. Berdasarkan hubungan pengetahuan penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang hasil uji statistik didapat nilai P (p Value) = 0,01, berarti lebih dari $\alpha = 0,05$ %, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Tahun 2020. Hubungan sikap penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Hasil uji statistik didapat nilai P (p Value) = 0,001, berarti lebih dari $\alpha = 0,05$ %, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Tahun 2020. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas bisa diasumsikan bahwa pengetahuan berperan penting dalam terlaksananya kepatuhan berobat pasien TB paru dan sikap seseorang yang baik akan meningkatkan kepatuhan minum obat.

Kata kunci : Tuberculosis paru, pengetahuan, sikap, kepatuhan minum obat

Bahan bacaan : 21 (2005-2019)

Abstract

Pulmonary tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease. The aim of this study was to determine the Relationship between Knowledge and Attitudes of Patients with Pulmonary Tuberculosis and Compliance with Treatment at Lung Poly at Siloam Hospital Palembang in 2020. The type of research used was quantitative by using an analytical survey method through Cross Sectional Approach. The sampling of this research was conducted using purposive sampling technique. The sample in this study was 30 samples. Based on the relationship between knowledge of pulmonary tuberculosis patients with treatment compliance at Siloam Hospital Palembang, the statistical test results obtained P value (p value) = 0.01, which means more than $\alpha = 0.05\%$, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge of patients with pulmonary tuberculosis. with compliance with treatment at Siloam Hospital Palembang in 2020. The relationship between the attitude of pulmonary tuberculosis patients and compliance with treatment at the Siloam Hospital in Palembang. which is significant between the attitude of pulmonary TB patients with treatment compliance at Siloam Hospital Palembang in 2020. From the results of the research and discussion above, it can be assumed that knowledge plays an important role in implementing compliance with pulmonary TB patients treatment and a good person's attitude will increase medication adherence.

Keywords : Pulmonary tuberculosis, knowledge, attitude, medication compliance

Reading material : 21 (2005-2019)

PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis paru (*TBC*) merupakan penyakit infeksi kronik menular. Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru – paru yang disebabkan oleh *M. tuberculosis* (Somantri Irman, 2019).

The World Health Organization (WHO) dalam *Annual report on global TB Control* tahun 2018 menyatakan terdapat 10 negara dikategorikan sebagai *high-burden countries* terhadap tuberkulosis paru. Jumlah kasus tertinggi berada di India sebanyak 2,7 Juta dan urutan kedua dijumpai di Tiongkok yang mencapai 889.000 ribu kasus TBC dan Indonesia menduduki urutan ketiga dengan jumlah penderita sebanyak 842.000 kasus TBC (WHO, 2018).

Angka insiden tuberkulosis Indonesia pada tahun 2017 sebesar 319 per 100.000 penduduk dan angka kematian penderita tuberkulosis 40 per 100.000 penduduk. (*Global Tuberculosis Report WHO, 2018*). Indikator yang digunakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2015-2019 adalah prevalensi berbasis mikroskopis saja. Hal ini mengakibatkan angkanya lebih rendah dari hasil survey prevalensi tuberkulosis tahun 2013-2014 yang telah menggunakan metode yang lebih sensitive yaitu konfirmasi bakteriologis yang mencakup pemeriksaan mikroskopis, molekuler dan kultur. Target prevalensi tuberkulosis tahun 2017 dalam RPJMN sebesar 262 per 100.000 penduduk dengan capaian sebesar 254 per 100.000 penduduk dan pada tahun 2018 target sebesar 254 per 100.000 penduduk dengan capaian sebesar 250 per 100.000 penduduk.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, di Sumatera Selatan terjadi peningkatan kasus tuberkulosis paru. Perkembangan TB Paru

yang diamati selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2013 s/d 2017 adalah 2013 (94.7%), tahun 2014 (88.13%), tahun 2015 (88.28%), tahun 2016 (91.46%), tahun 2017 (93.74%) (Profile Kesehatan Kota Palembang, 2017).

Pengobatan yang tidak teratur, Pemakaian obat anti *tuberculosis* yang tidak atau kurang tepat, maupun pengobatan yang terputus dapat mengakibatkan resistensi bakteri terhadap obat. Untuk itu perawat pada klien tentang pentingnya berobat secara teratur sesuai dengan jadwal sampai sembuh. Inilah satu-satunya cara menyembuhkan penderita dan memutuskan rantai penularan (Muttaqin, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 April 2020 diketahui bahwa 7 dari 10 penderita tuberkulosis paru di Poli Rawat Jalan RS Siloam Palembang mengetahui tentang Tuberkulosis Paru baik pengetahuan maupun sikap tentang kepatuhan berobat pasien TBC.

Mengingat jumlah kasus tuberkulosis yang semakin meningkat maka peneliti berkeinginan untuk meneliti **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Berobat Di Poli Paru di Rumah Sakit Siloam Palembang Tahun 2020”**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan *Survey Analitik* dengan desain penelitian *Cross Sectional* dengan menggunakan kuesioner.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Poli Paru Rumah Sakit Siloam Palembang Tahun 2020. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita TB Paru yang berobat di Poli Paru RS. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012). Dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara dan data sekunder berupa data rekam medik pasien di Poli RS Siloam Palembang.

Teknik Analisis Data

Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi-square*, dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) dengan batas kemaknaan $p \text{ value} \leq 0,05$ ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dan sikap dan $p \text{ value} > 0,05$ tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel pengetahuan dan sikap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Kepatuhan berobat

Distribusi rekuensi Berdasarkan kepatuhan berobat penderita TB paru Di RS Siloam Palembang Tahun 2020

No	Kepatuhan berobat	Jumlah	Presentase
1	Patuh	21	70.0%
2	Tidak Patuh	9	30.0%
Total		30	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi kepatuhan berobat penderita TB paru di RS Siloam Palembang, responden yang patuh berobat sebanyak 21 responden (70%), sedangkan respon yang tidak patuh berobat sebanyak 9 responden (30%).

2. Pengetahuan Penderita Paru

Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan penderita TB paru Di RS Siloam Palembang Tahun 2020

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Baik	20	70.0%
2	Kurang	10	30.0%
Total		30	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan penderita TB paru di RS Siloam Palembang, responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 responden (70%), sedangkan respon yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (30%).

3. Sikap Penderita Paru

Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap penderita TB paru Di RS Siloam Palembang Tahun 2020

No	Sikap	Jumlah	Presentase
1	Positif	26	86.7%
2	Negatif	4	13.3%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap penderita TB paru di RS Siloam Palembang, responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 26 responden (86.7%), sedangkan

respon yang mempunyai sikap negatif sebanyak 4 responden (13.3%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang

Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Tahun 2020

Pengetahuan	kepatuhan				Jumlah		p	OR 95% CI
	Patuh		Tidak patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	17	85, 0	3	15, 0	20	100 0	0,011	1,458 – 49,539
Kurang	4	40, 0	6	60, 0	10	100 0		
Jumlah	21	70, 0	9	30, 0	30	100 0		8,500

Dari tabel di atas berdasarkan pengetahuan penderita TB Paru di RS Siloam Palembang bahwa kepatuhan berobat yang patuh dan pengetahuan penderita TB yang baik lebih tinggi yaitu sebanyak 17 orang (85,0%) dari 20 responden, sedangkan kepatuhan berobat penderita TB paru yang tidak patuh dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 4 orang (40,0%) dari 10 responden.

2. Hubungan sikap penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Tahun 2020

RS Smanik Purbalingga Tahun 2020							
Sikap	kepatuhan				Jumlah		OR 95% CI
	Patuh		Tidak patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	21	80,8	5	19,2	26	100	0,087 – 0,423 0,192
Negatif	0	00,0	4	100	4	100	
Jumlah	21	70,0	9	30,0	30	100	

Dari tabel 4.5 berdasarkan sikap penderita TB Paru di RS Siloam Palembang bahwa kepatuhan berobat yang patuh dan sikap penderita TB yang positif lebih tinggi yaitu sebanyak 21 orang (80,8%) dari 26 responden, sedangkan kepatuhan berobat penderita TB paru yang patuh dengan sikap yang negatif sebanyak 0 orang (00,0%) dari 4 responden.

Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan penderita TB paru di RS Siloam Palembang, responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 responden (70%), sedangkan respon yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (30%).

Dari tabel 4.4 berdasarkan pengetahuan penderita TB Paru di RS Siloam Palembang dengan kepatuhan berobat yang patuh dan pengetahuan penderita TB yang baik lebih tinggi yaitu sebanyak 17 orang (85,0%) dari 20 responden, sedangkan kepatuhan berobat penderita TB paru yang tidak patuh dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 4 orang (40,0%) dari 10 responden.

Hasil uji statistik didapat nilai P (*p Value*) = 0,01, berarti lebih dari $\alpha = 0,05$ %, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Tahun 2020.

Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat OR = 8,500 (95% CI = 1,458 – 49,539) artinya penderita TB Paru yang berpengetahuan baik tentang kepatuhan berobat mempunyai peluang

sebesar 8,500 kali untuk kepatuhan berobat yang baik tentang kepatuhan berobat.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yaitu Green, (1980) menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh salah satu factor predisposisi yaitu pengetahuan. WHO (1984) mengemukakan bahwa pengetahuan didapat dari pengalaman, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, pada saat melakukan pengobatan TBC.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, id diana dkk dimana Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang TB sedikit lebih banyak daripada responden yang kurang pengetahuannya. Selama masa penelitian diperoleh angka responden yang patuh dalam masa pengobatan yaitu sebesar 72,7%. Sejumlah 27,3% responden tidak patuh termasuk di dalamnya adalah yang tidak rutin setiap bulan datang berobat ataupun yang tidak sampai minimal 6 bulan berobat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan berperan penting dalam terlaksananya kepatuhan berobat pasien TB paru. Tenaga kesehatan harus bekerja sama dengan masyarakat ataupun keluarga pasien dan pasien sendiri, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang penyakit TB paru dan cara pengobatannya. Dan penyakit ini merupakan penyakit menular sehingga harus dicegah agar tidak tertular terhadap anggota keluarga yang lainnya. Untuk kepatuhan berobat sendiri tenaga kesehatan harus selalu mengedukasi pasien yang datang tentang tata cara pengobatan TB paru sehingga mereka bisa mengerti bahwa penyakit TB harus minum obat secara teratur selama 6 bulan dan tidak boleh putus obat.

2. Hubungan sikap penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap penderita TB paru di RS Siloam Palembang, responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 26 responden (86.7%), sedangkan respon yang mempunyai sikap negatif sebanyak 4 responden (13.3%).

Dari tabel di atas berdasarkan sikap penderita TB Paru di RS Siloam Palembang bahwa kepatuhan berobat yang patuh dan sikap penderita TB yang positif lebih tinggi yaitu sebanyak 21 orang (80,8%) dari 26 responden, sedangkan kepatuhan berobat penderita TB paru yang patuh dengan sikap yang negatif sebanyak 0 orang (00,0%) dari 4 responden.

Hasil uji statistik didapat nilai P (p Value) = 0,001, berarti lebih dari $\alpha = 0,05$ %, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Tahun 2020.

Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat OR = 0,192 (95% CI = 0,087 – 0,423) artinya penderita TB Paru yang sikapnya negatif tentang kepatuhan berobat mempunyai peluang sebesar 0,192 kali untuk kepatuhan berobat yang baik tentang kepatuhan berobat.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada dimana Green, (1980) menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh salah satu factor predisposisi yaitu sikap. Sikap memperlihatkan kesukaan seseorang terhadap suatu objek. Yang didapat dari pengalaman, baik dari diri sendiri maupun pengalaman orang yang paling dekat. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas bisa diasumsikan bahwa sikap seseorang yang baik akan meningkatkan kepatuhan minum obat. Sikap merupakan keteraturan antara komponen – komponen pemikiran (kognitif), hal perasaan (afektif) dan predisposisi tindakan (konatif) yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek dilingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan Hubungan pengetahuan penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang hasil uji statistik didapat nilai $P (p \text{ Value}) = 0,01$, berarti lebih dari $\alpha = 0,05 \%$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Tahun 2020.
2. Hubungan sikap penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Hasil uji statistik didapat nilai $P (p \text{ Value}) = 0,001$, berarti lebih dari $\alpha = 0,05 \%$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap penderita TB Paru dengan kepatuhan berobat di RS Siloam Palembang Tahun 2020.

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan di RS Siloam Palembang, dapat meningkatkan pelayanan kepada TB paru di RS Siloam Palembang baik berupa edukasi terhadap pasien maupun keluarga tentang pengobatan TB paru.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat lebih melengkapi referensi seperti buku-buku sumber, majalah kesehatan, jurnal, serta bahan-bahan yang menunjang penulisan Karya Tulis Ilmiah ini guna meningkatkan mutu pendidikan, menyarankan agar mahasiswa sebelum menentukan judul sebaiknya menentukan masalah yang layak dan relevan untuk diteliti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mencari variabel yang lebih bervariasi sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKES Mitra Adiguna Palembang yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, 2010. *Asuhan Keperawatan TBC*. <http://amdkep.blogspot.com/2010/03/askep-keluarga-tbc.html>
Diakses Tanggal 3 Maret 2011.
- Alimul, Aziz Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Barbara, Engram. 2002. *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. Volum 2, Jakarta : EGC.
- Bastable, Susan B. 2002. *Perawat sebagai Pndidik*. Jakarta : EGC.
- Crofton, John, dkk. 2002. *Tuberkulosis Edisi, 2*. Jakarta : Widya Medik.

- Ganong, William. F. 2002. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Harnowo, Sapto. dkk. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah untuk Akademik Keperawatan*. Kdt : Katalog dalam Terbitan.
- Henderson. 1992. *Ilmu Bedah untuk Perawat* . Yogyakarta : Yayasan Essential Medica.
- Ikatan Dokter Indonesia. 2003. *Buku Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis Untuk rumah Sakit Swasta*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Junaidi, Iskandar. 2000. *Penyakit Paru dan Saluran Nafas*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Jurnal Tuberkulosis Indonesia. 2007. Vol.4. No. 2. Jakarta : Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI).
- Laban, Yoannes. M. 2008. *Tuberkulosis Penyakit dan Cara Pencegahannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Profile Kesehatan Kota Palembang, 2017
- Rekam Medis RS Siloam.2019
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soemantri, Irman, 2009. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Edisi 2. EGC : Salemba Medika.
- Sudoyo, Ari. W. 2006. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Tamsuri, Anas. 2008. *Klien Gangguan Pernapasan*. Jakarta : EGC.
- WHO, 2018. Prevalensi penyakit TB Paru.
- Widjajakusumah, Djauhari. 2009. *Askep pada Klien dengan Gangguan Pernapasan*. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan*. Jakarta : Erlangga.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Radang Cabang Tenggorok*, (Online) http://id.wikipedia.org/wiki/Radang_cabang_tenggorok
- Yuza. *Gangguan Pernapasan*, (Online) <http://qthab2.blogspot.com/2008/09/kelainan-dan-penyakit-pada-sistem.html>. Diakses 24 September.